

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *DEBT TO EQUITY RATIO*
DAN *DEBT TO TOTAL ASSET RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2016 - 2020**

***THE EFFECT OF RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO
AND DEBT TO TOTAL ASSET RATIO TO SHARE PRICES IN FOOD AND
BEVERAGE SUB SECTOR MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) PERIOD 2016 - 2020***

Nadia Ratna Sari¹, Nunung Nurhasanah², Sonny Hersona³
Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2,3}
nadiasahlan@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham. Dengan populasi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif. Sampel dalam penelitian ini adalah ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, sehingga sampel yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel ini penelitian sebanyak 20 perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, dengan data teknik analisis menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif namun signifikan terhadap harga saham. Dan secara simultan *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2020.

Keywords: *Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Debt to Total Asset Ratio, Harga Saham*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) and Debt to Asset Ratio (DAR) on stock prices. With a population of food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. This study uses a quantitative approach with descriptive verification method. The sample in this study was determined by purposive sampling technique, so that the sample that met the criteria for taking this sample was 20 companies. The data collection technique in this study uses documentation techniques, with data analysis techniques using Multiple Linear Regression Analysis. The results of this study conclude that partially Return On Assets (ROA) has a negative and

insignificant effect on stock prices, Debt to Equity Ratio (DER) has a positive and significant effect on stock prices and Debt to Assets Ratio has a negative but significant effect on stock prices. And simultaneously Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) and Debt to Assets Ratio (DAR) to stock prices in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2016 – 2020.

Keywords: *Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Debt to Total Asset Ratio, Stock Price*

PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia yang terhimpun dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) ialah alat ataupun sarana untuk perusahaan yang telah *go public* dalam mempublikasikan kondisi perusahaan pada publik. Seperti pada industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penerbitan bagi perusahaan ialah untuk mencari investor selaku penyokong dana ataupun modal guna tingkatan ekspansi operasi perusahaan. Para pemegang saham dalam menanamkan modalnya pada perusahaan yang dipilihnya, sudah pasti berkeinginan memperoleh dividen atas profit dari perusahaan itu. Dividen ialah timbal balik ataupun hasil yang diperoleh oleh penanam modal berupa profit atas penanaman modalnya di perusahaan.

Saat sebelum melaksanakan penentuan investasi pada sesuatu perusahaan, sangat penting para penanam modal untuk mengenali situasi kinerja perusahaan. Sebab dengan mengenali kinerja perusahaan dalam melakukan aktivitasnya yang berhubungan dengan perkembangan kesehatan finansial perusahaan bisa memberikan keyakinan untuk penanam modal dalam menanamkan modalnya dengan berbentuk lembaran saham. Saham merupakan tanda penyertaan ataupun pemilikan seorang ataupun institusi dalam sesuatu perusahaan ataupun perseroan terbatas (Darmadji &

Fakhrudin, 2006). Salah satu ketetapan yang kerap dicermati penanam modal ialah harga saham. Harga saham merupakan aspek yang sangat berarti sebab pergantian harga akan bisa pengaruhi penghasilan dan *image* bagi suatu perusahaan. Apabila harga saham naik, maka penanam modal akan memperoleh profit dari selisih antara kenaikan harga saham serta dividen yang didapat (Suryawan & Wirajaya, 2017). Peningkatan harga saham akan dapat mempermudah perusahaan juga dalam menciptakan modal karena mempunyai pandangan yang lebih bagus dimata penanam modal/investor. Harga saham akan fluktuasi di pasar modal. *Share price* digambarkan sebagai satu diantara patokan keberhasilan manajemen perseroan, jika kemampuan perusahaan bagus sehingga akan banyak permintaan saham perusahaan oleh investor ataupun calon penanam modal (Tumandung, Murni & Baramuli, 2017).



Grafik 1. Pertumbuhan Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016 – 2020.

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Grafik tersebut memperlihatkan bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada periode 2016-2020 berada kondisi naik dan turun. Dimana pada periode 2016 sampai 2018 harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami kenaikan rata-rata sebesar 135 rupiah atau 33,33% , namun pada tahun 2019 sampai 2020 mengalami penurunan. Kondisi ini akan mempengaruhi para investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Sebagai langkah untuk menyelamatkan investasinya para investor akan selalu melakukan analisis fundamental.

Analisa fundamental ialah salah satu metode melaksanakan evaluasi saham dengan mempelajari ataupun mencermati bermacam indikator terkait situasi makro ekonomi serta situasi perusahaan, termasuk bermacam indikator finansial serta manajemen perusahaan (Darmadji & Fakhrudin, 2006). Karena analisa fundamental ialah analisa yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan (Harahap & Safitri, 2018). Kemampuan perusahaan bisa dikenal melalui rasio finansial. Rasio finansial ialah aktivitas membandingkan angka- angka yang terdapat dalam laporan finansial dengan metode memilah satu nilai dengan nilai yang lain (Kasmir, 2018). Adapun bentuk- bentuk rasio finansial ialah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas serta profitabilitas (Kasmir, 2018). Rasio profitabilitas yang dipakai ialah *Return On Assets* sementara itu rasio solvabilitas ialah *Debt To Equity Ratio* serta *Debt To Total Assets*.

Return On Assets ialah perbandingan yang membuktikan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan tahunan saat sebelum

dikurangi bunga sesudah pajak atas aset (Subramanyam, 2017). *Return On Assets* perusahaan yang terus meningkat akan menyebabkan profitabilitas yang diperoleh oleh pemegang saham juga hendak bertambah. Situasi itu akan menarik atensi penanam modal/investor. Tingkatan *Return On Assets* besar membuktikan perusahaan mempunyai kepiawaian dalam melakukan pengelolaan aset dengan tepat akibatnya sanggup mendapatkan profit, hingga penanam modal berasumsi bahwa profit yang diterima dari transaksi pembelian saham perusahaan itu hendak besar pula, perihal tersebut menimbulkan permohonan saham perusahaan akan bertambah berdampak harga saham pula bertambah (Adikerta & Abundanti, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Zaki, Islahuddin, & Shabri, 2017; Octaviani & Komalarai, 2017; Nelwan, Sjahrudin & Sohilaui, 2020) menemukan bahwa profitability ratio mempunyai dampak signifikan pada harga saham.

Tidak hanya *Return On Assets*, dalam mempertimbangan untuk melaksanakan penanaman modal ditinjau juga dari *Debt To Equity Ratio*. *Debt To Equity Ratio* memperlihatkan penyeimbang proporsi antara aset yang didanai oleh kreditor serta yang didanai oleh *owner* perusahaan (Prastowo, 2014). *Debt To Equity Ratio* yang besar membuktikan tingginya ketergantungan investasi perusahaan kepada pihak luar, alhasil bobot perusahaan pula terus menjadi tinggi. Bila sesuatu perusahaan menanggung bobot pinjaman yang besar, yakni melewati modal sendiri yang dipunyai, maka harga saham perusahaan akan menyusut (Ratih *et al.*, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Darmawan, 2018; Nordiana & Budiyanto, 2020;) menunjukkan bahwa *Debt To Equity*

Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Debt To Total Assets Ratio ialah rasio utang yang dipakai untuk mengukur proporsi antara keseluruhan pinjaman dengan keseluruhan aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh pinjaman ataupun seberapa besar pinjaman perusahaan mempengaruhi kepada manajemen aktiva (Kasmir, 2018). Semakin besar *Debt To Total Assets* sesuatu perusahaan akan menimbulkan harga saham perusahaan terus menjadi kecil disebabkan pengeluaran bunga pinjaman yang terus menjadi besar bisa mengurangi profitabilitas perusahaan. Menyusutnya keuntungan perusahaan akan menimbulkan permohonan penanam modal kepada harga saham itu pula terus menjadi menurun yang setelah itu akan menimbulkan harga terus menjadi menyusut (Jayanti *et al.*, 2017). Riset yang dilakukan oleh Batubara, 2017; Alfiah & Diyani, 2017; Ayu Murti & Kharisma, 2020) bahwa DAR mempengaruhi harga saham secara signifikan.

Tabel 1. Kinerja Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Dilihat Dari DER, DAR, ROA dan Harga Saham Periode 2016 – 2020

No	Tahun	DER	Selisih	DAR	Selisih	ROA	Selisih	Harga Saham	Selisih
1	2016	57,8	-	21,0	-	5,1	-	1.873	-
2	2017	52,0	5,7	23,1	2,1	2,7	2,5	2.075	201,5
3	2018	50,5	1,6	17,3	5,8	4,8	7,4	2.279	204,1
4	2019	39,9	10,5	11,8	5,5	0,9	3,9	2.232	47,0
5	2020	35,5	4,5	8,6	3,2	31,1	30,2	2.078	153,5
Jumlah		235,6	22,3	81,8	12,4	29,0	36,2	10.536,4	205,1
Rata-rata		47,1	4,5	16,4	2,5	5,8	7,2	2.107,3	41,0

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan nilai rata-rata kinerja perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dilihat dari DER, DAR, ROA dan harga saham periode 2016 – 2020 sebesar 47,1% untuk DER dengan rata-rata pertahun

terjadi penurunan sebesar 4,5%, nilai rata-rata sebesar 16,4% untuk DAR dengan rata-rata pertahun mengalami penurunan sebesar 2,5%, nilai rata-rata sebesar 5,8% untuk ROA dengan rata-rata pertahun mengalami kenaikan sebesar 7,2% dan harga saham rata-rata sebesar 2.1073 atau mengalami kenaikan sebesar 410 pertahun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2016 – 2020 naik turun (*fluktuatif*).

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini akan meneliti mengenai Pengaruh *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Debt To Total Assets* Terhadap Harga Saham. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan analisis menggunakan deskriptif verifikatif. Adapun definisi operasional variable dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset* (X_1) *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_2), *Debt to Asset Ratio* (DAR) (X_3) dan harga saham (Y).

Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	ROA (X_1)*	<i>Return On Asset</i> adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi.	$(ROA) = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
2	DER (X_2)**	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.	$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
3	DAR (X_3)***	<i>Debt to Total Asset Ratio</i> (DAAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.	$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debts}}{\text{Total assets}}$	Rasio
4	Harga Saham (Y)****	Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.	Closing Price	Nominal

Sumber: Kasmir, (2018: 201*, 157**, 201***) dan Brigham & Houston, (2014:89)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 sampai dengan 2020 yaitu laporan keuangan yang telah dipublikasikan di *website* perusahaan masing-masing dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun sampel dalam penelitian ini yakni laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 sampai dengan 2020. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2016- 2020.
2. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap selama 2016-2020.

Berdasarkan teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*, maka banyaknya perusahaan yang memenuhi kriteria di atas berjumlah 20 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2016- 2020. Untuk mengetahui 20 perusahaan apa saja yang terpilih sebagai sampel penelitian lebih jelasnya dibuat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Sampel Penelitian

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk
2	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener, Tbk
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta, Tbk
6	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk
7	DMND	PT. Diamond Food Indonesia, Tbk
8	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia, Tbk
9	GOOD	PT. Garuda Food Putra Putri Jaya, Tbk

10	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada, Tbk
11	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
12	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
13	KEJU	PT. Mulia Boga Raya, Tbk
14	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri, Tbk
15	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk
16	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk
17	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri, Tbk
18	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk
19	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk
20	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk

Sumber : Data Diolah, 2022

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran dari media internet, yaitu dari www.idx.co.id dan website resmi perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang bersangkutan. Sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan, dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

Rancangan Analisis

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui perkembangan *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* dan harga saham dengan cara melihat perkembangan dari tahun ke tahun, lalu diuraikan ke dalam tabel. Pendeskripsian data diperkuat dengan penyajian mean, median, modus.

**Analisis Verifikatif
Uji Asumsi Klasik**

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisa regresi dipakai guna mengukur resistensi hubungan antara 2 variabel ataupun lebih, serta membuktikan arah hubungan antara variabel terikat dengan bebas. Analisa regresi linier berganda berarti meramalkan gimana kondisi (naik turunnya) variabel terbatas, apabila 2 ataupun lebih variabel bebas sebagai aspek prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisa regresi berganda akan dicoba bilamana jumlah variabel independennya minimum. Adapun persamaan regresi linier berganda bisa diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Variabel terikat (harga saham)
- A : Koefisien Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi variabel independen
- X_1 : Variabel ROA
- X_2 : Variabel DER
- X_3 : Variabel DAR
- e : Standar error/variabel pengganggu lain yang mempengaruhi Y

Analisis Korelasi

Analisis korelasi dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi produk moment (*correlation product moment*). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \cdot \sqrt{\{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Korelasi xy,
- N = Jumlah sampel,
- X = Skor per item,
- Y = Total skor

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinan digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari variabel independen ke variabel dependent. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi $KD = r^2 \times 100\%$.

Rancangan Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut (Ghozali, 2016: 99) adalah jika *p value* < 0,05 maka H_a diterima. Sebaliknya, jika *p value* \geq 0,05 maka H_a ditolak. Adapun uji hipotesis secara parsial dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham.

H_0 : $\rho_{yx1} = 0$ (tidak ada pengaruh)

H_1 : $\rho_{yx1} \neq 0$ (ada pengaruh)

Hipotesis 2 : Terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

H_0 : $\rho_{yx2} = 0$ (tidak ada pengaruh)

H_1 : $\rho_{yx2} \neq 0$ (ada pengaruh)

Hipotesis 3 : Terdapat pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap harga saham.

H_0 : $\rho_{yx3} = 0$ (tidak ada pengaruh)

H_1 : $\rho_{yx3} \neq 0$ (ada pengaruh)

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh ketiga variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA).

Hipotesis 4 :Terdapat pengaruh secara simultan *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham.

$H_0: \rho_{yx1}=\rho_{yx2}= 0$ (tidak ada pengaruh)

$H_1: \rho_{yx1}=\rho_{yx2}\neq 0$ (ada pengaruh)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 4. Hasil Olah Data Analisis

	Descriptive Statistics						Std. Deviation
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	
HARGA SAHAM	100	160.00	1.00	161.00	2645.00	26.4500	3.94708
DER	100	178.00	-1.00	177.00	4563.00	45.6300	4.43005
DAR	100	71.00	.00	71.00	1490.00	14.9000	1.71302
ROA	100	964.00	-136.00	828.00	1378.00	13.7800	8.40361

Sumber : Data Diolah, 2022

Tabel 4 memberikan gambaran tentang variabel ROA, DER, DAR dan Harga saham. *Return On Asset* (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Nilai tertinggi variabel ini sebesar 828.00 dan nilai terendah variabel ini sebesar -136.00. Rata-rata nilai variabel ini sebesar 13.78 mencerminkan setiap Rp. 1000 aset perusahaan akan menghasilkan laba sebesar Rp. 1.378. Nilai standar deviasi sebesar 8.403614 yang lebih tinggi dari rata-ratanya menunjukkan variasi ukuran sampel untuk variabel ROA tinggi.

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum sebesar -1.00

dan nilai maksimum sebesar 177.00 dengan rata-rata 26.45 pada standar deviasi yaitu 39.47084. Nilai rata-rata (mean) lebih kecil dari standar deviasi, hal ini berarti bahwa keputusan pendanaan memiliki variabilitas dan fluktuasi yang cukup rendah. *Debt To Total Aseet Ratio* (DAR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya dengan aset yang dimiliki perusahaan. Nilai tertinggi variabel ini sebesar 71.00 dan nilai terendah variabel ini sebesar 0.00. Rata-rata nilai variabel ini sebesar 14.90 menunjukkan setiap Rp. 14.90 hutang mampu dijamin oleh Rp. 1000 total aset perusahaan. Standar deviasi variabel ini sebesar 17.1302 menunjukkan variasi sampel variabel DAR ini cukup tinggi.

Harga saham mencerminkan nilai pasar suatu perusahaan. Dalam tabel 4 terlihat harga saham terbesar sebesar Rp. 161.00 dan nilai terendah sebesar Rp. 1.00, nilai rata-rata harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebesar Rp. 26.45. Hal ini menunjukkan rata-rata nilai pasar per lembar saham perusahaan sebesar Rp. 26.45.

Analisis Verifikatif

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* secara multivarians pengujian normalitas dilakukan terhadap nilai residunya. Berikut hasilnya.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	227.8170100
	Std. Deviation	1.16776336E2

Most Extreme Differences	Absolute	.176
	Positive	.176
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		1.764
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Diolah, 2022

Hasil dari pengujian berdasarkan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal. Ini dibuktikan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1.764 dan nilai *Asymp Sig.* (nilai signifikansi) sebesar 0.071. nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan 0.05.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengenali terdapatnya hubungan antar variabel bebas dalam sesuatu bentuk regresi. Untuk mengenali apakah sesuatu bentuk regresi terjalin multikolinieritas ataupun tidak bisa diamati dari nilai *tolerance* serta *Variance Inflation Factor (VIF)* yang ada pada masing– masing variabel semacam terlihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.588	1.701
	DAR	.586	1.706
	ROA	.996	1.004

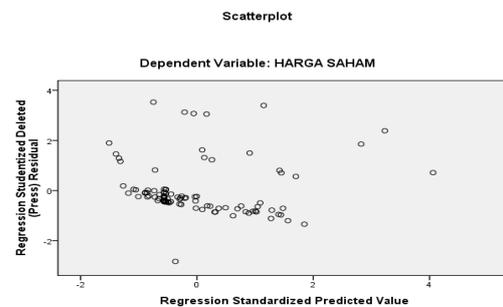
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF dibawah angka 10. Dengan demikian diperoleh tidak adanya masalah multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna mengenali terdapat ataupun tidak terdapatnya selisih varians dari residual antar peninjauan. Uji heteroskedastisitas dalam riset ini memakai analisa diagram dengan *scatterplot*. Hasil uji heteroskedastisitas lewat diagram bisa diamati pada grafik 1 dibawah ini.



Grafik 2. Hasil Uji heteroskedastisitas

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar 2 tersebut, diketahui bahwa tidak ada pola tertentu karena titik-titik tampak menyebar secara tidak teratur baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya korelasi antara pengganggu pada suatu periode dengan pengganggu pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson atau *DW-test*. Berikut adalah hasil uji autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Mode	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.424 ^a	.180	36.30558	2.364

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, DAR

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data Diolah, 2022

Menurut Ghozali (2018) kriteria pengambilan keputusan bahwa hipotesis nol tidak ditolak yakni tidak ada autokorelasi positif ataupun negatif adalah $du < d < 4 - du$. Tabel *Model Summary* tersebut menunjukkan bahwa nilai d atau Durbin Watson adalah sebesar 1,918. Sedangkan menurut nilai tabel, nilai $d_l = 1,61$ dan $du = 1,74$. Oleh karena hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah $du (1,74) < d (2,364) < 4-du (2,26)$, maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardize d Coefficients	Standardized Coefficients	Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	17.041	5.368		3.174	.0
DER	.492	.107	.552	4.577	.0
DAR	-.872	.278	-.378	-3.133	.0
ROA	-.003	.044	-.006	-.060	.9

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
Sumber : Data Diolah, 2022

Tabel 8 diatas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 17,041 - 0,492X_1 - 0,872X_2 - 0,003X_3 + e$$

dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) adalah sebesar 17,041. Artinya jika ROA, DER dan DAR bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka harga saham akan bernilai sebesar 17,041.
2. Nilai variabel X_1 yaitu ROA memiliki koefisien regresi sebesar - 0,003, artinya jika ROA menurun

satu satuan, sementara DER dan DAR konstan, maka harga saham akan menurun sebesar 0,003.

3. Nilai variabel X_2 yaitu DER memiliki koefisien regresi sebesar 0,492, artinya jika DER menurun satu satuan, sementara DAR dan ROA konstan, maka harga saham akan meningkat sebesar 0,492.
4. Nilai variabel X_3 yaitu DAR memiliki koefisien regresi sebesar - 0,872, artinya jika DAR menurun satu satuan, sementara DER dan ROA konstan, maka harga saham akan menurun sebesar 0,872.

Analisis Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Tabel 9 Hasil Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b			Std. Error of the Estimate
	R Square	Adjusted R Square	R	
1	.424 ^a	.180	.154	36.30558

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, DAR

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data Diolah, 2022

Tabel 9 diatas, menunjukkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,154 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yaitu harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu variabel ROA, DER dan DAR dalam penelitian ini adalah sebesar 15,40%, sedangkan sisanya sebesar 84,60% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Tabel 10. Nilai Signifikansi Variabel Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	3.174	.002
DER	4.577	.000

DAR	-3.133	.002
ROA	-.060	.952

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 10 diatas diperoleh nilai t_{hitung} *Return On Asset* (ROA) sebesar -0.060 dan nilai signifikansi sebesar 0.952, maka $0.952 > 0.005$ sehingga *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan nilai t_{hitung} *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 4.577 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, maka $0,000 < 0.05$ sehingga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai t_{hitung} *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebesar -3.133 dan nilai signifikansi sebesar 0,002, maka *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif namun signifikan terhadap harga saham.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 10 Hasil Uji F ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27699.604	3	9233.201	7.005	.000 ^a
	Residual	126537.146	96	1318.095		
Total		154236.750	99			

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, DAR

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data Diolah, 2022

Tabel 10 diatas, memperlihatkan nilai F_{hitung} sebesar 7,005. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada tabel distribusi F. Dengan $\alpha = 0,05$, $df1 = (K-1) = 4-1 = 3$ dan $df2 = (N-K) = 100 - 4 = 96$, diperoleh F_{tabel} sebesar 2,70. Dengan demikian $F_{hitung} 7,005 >$

$F_{tabel} 2,70$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2020.

Pengaruh Return On Assets Terhadap Harga Saham

Berdasarkan kesimpulan hipotesis pertama H_1 dalam riset ini bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap harga saham. Hingga bisa disimpulkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan serta minuman yang tertera di Bursa Efek Indonesia, maka hipotesis pertama ditolak. Rasio ROA belum melukiskan keuntungan operasional yang sebetulnya, sebab kalkulasi ROA memakai keuntungan hasil pencatatan aktual dasar. Jadi penanam modal atau para investor lebih mengarah memakai *cashflow* dalam mengambil ketetapan pemodal. Pasar tidak merespon ROA selaku data atau informasi yang dapat mengubah keyakinan mereka, maka tidak pengaruhi harga saham, ini menandakan kalau para penanam modal tidak sekedar memakai ROA selaku dimensi dalam memperhitungkan kemampuan perusahaan guna memperhitungkan harga saham di pasar modal (paling utama di BEI).

Hal ini didukung kalau perusahaan dengan ROA yang besar punya tendensi harga saham yang dasar pada umumnya. Hasil riset itu searah dengan riset yang dilakukan oleh (Anindita, 2017; Supriantikasari & utami, 2019; Herawati, 2021) dimana

hasilnya menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan kesimpulan hipotesis kedua H2 dalam riset ini bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham. Hingga bisa disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan serta minuman yang tertera di Bursa Efek Indonesia, maka hipotesis kedua diterima. Bila *Debt To Equity Ratio* (DER) perusahaan besar, terdapat mungkin harga saham perusahaan bakal kecil sebab bila perusahaan mendapatkan keuntungan, perusahaan mengarah untuk memakai keuntungan itu guna melunasi utangnya dibanding dengan memilah dividen, hal itu membuat hasrat penanam modal untuk menanamkan modalnya di perusahaan jadi kecil, hal ini akan membuat harga saham pula akan turun.

Menurut Brigham & Houston, (2010), harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya efek pemakaian hutang. Selanjutnya guna memandang sejauhmana kepiawaian perusahaan menciptakan keuntungan yang mampu dihasilkan pemegang saham yang bersumber dari aset- aset yang dipunyai perusahaan dipakai profitabilitas perusahaan. Hasil riset itu searah dengan riset yang dilakukan oleh (Ircham, 2014; Nordiana & Budiyanto, 2017; Putri Anindita, 2017) dimana hasilnya menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan kesimpulan hipotesis ketiga H3 dalam riset ini bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif namun signifikan terhadap harga saham. Hingga bisa disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan serta minuman yang tertera di Bursa Efek Indonesia, maka hipotesis kedua diterima. Transformasi harga saham dipengaruhi oleh data yang ada buat publik, dimana data itu berbentuk kondisi yang ada di dalam informasi keuangan. Tingkatan keahlian perusahaan untuk penuh peranan periode panjang nyata bisa kita tahu di dalam informasi keuangan. Hal ini mendorong publik guna mengenali apakah perusahaan dapat memenuhi kewajibannya bila sewaktu-waktu hadapi kegagalan operasional ataupun kebangkrutan, dengan metode menghitung *debt to asset ratio* yang merupakan perbandingan tingkatan hutang dengan tingkatan aktiva perusahaan.

Menurut Kasmir, (2018) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan modal. Rasio ini dibari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termaksud utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap harga saham (Dewi & Suaryana, 2013; Batubara, 2017 ; Alfiah & Diyani, 2017) maka dapat

disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan kesimpulan hipotesis keempat H4 secara simultan dalam riset ini bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 202; Chandra, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio* dan *Debt To Total Assets* merupakan rasio keuangan yang digunakan oleh para investor dalam melakukan analisis harga saham sebagai upaya untuk menghindari membeli saham yang berkinerja buruk.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang ada, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya bahwa ROA tidak dijadikan dasar oleh para investor dalam menanamkan investasi akan tetapi menggunakan dimensi lain dalam menentukan harga saham.
2. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham, yang berarti hipotesis 2 tidak diterima. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* maka harga saham akan meningkat.
3. *Debt To Assets Ratio* berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham, yang berarti hipotesis 3

diterima. Semakin tinggi *Debt To Assets Ratio* maka harga saham akan meningkat.

4. *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020

Saran

Berdasarkan dari keterbatasan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan yaitu :

1. Kepada pihak perusahaan sub sektor makanan dan minuman, bahwa dari hasil riset ini membuktikan kalau pergerakan harga saham dipengaruhi aspek elementer serta makroekonomi perihal ini menunjukkan kalau penanam modal mencermati kemampuan perusahaan yang tersaji dalam informasi keuangan serta kondisi makroekonomi. Dari hasil ini penulis menganjurkan kalau, perusahaan hendaknya membatasi pemakaian utang dalam melakukan pembiayaan aktivitya sebab akibat yang dialami akan semakin besar serta menyebabkan keuntungan yang menyusut apabila tetap dilakukan.
2. Kepada investor, jika melakukan investasi baiknya mencermati bermacam berbagai aspek supaya return yang diharapkan dari penanaman modal yang dilakukan bisa berhasil. Dari hasil riset ini, penulis berupaya menyampaikan anjuran pada penanam modal jika dalam menanamkan pemodal, berguna bagi penanam modal untuk mengenali kemampuan perusahaan dari informasi keuangan yang terdapat, seperti halnya keuntungan

perusahaan yang dibandingkan dengan peninggalan perusahaan supaya mengenali seberapa efektif perusahaan memakai asetnya dalam menciptakan keuntungan serta pembiayaan aktiva yang memakai pinjaman. Akan tetapi bukan cuma itu saja aspek besar ekonomi seperti halnya suku bunga penting untuk dikenal, karna hal itu akan berakibat pada return yang diperoleh dari pemodalan yang dilakukan.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang berbeda misalnya pada perusahaan perbankan konvensional dan perusahaan manufaktur sub sektor lainnya serta menambahkan variabel lain yang belum dicantumkan dalam model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikerta, I M., A & Nyoman A. (2020). Pengaruh Inflasi, Return on Assets dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen*. 9(3)
- Brigham, E. F. & J. F. Houston. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Buku 2*. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmadji, T & Hendy M. F. (2006). *Pasar Modal Indonesia Pendekatan Tanya Jawab. Edisi 2*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBS SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ircham, M. (2014). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 11(1).
- Jayanti., S.D., L. Desiana dan Aryanti. (2017). Pengujian Koalisi Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Perusahaan Sektor Pertanian Terdaftar Di ISSI). *Jurnal Ilmiah MbiA*. 16(1)
- Kasmir. (2018). *Manajemen Perbankan. Edisi Revisi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Octaviani, S., & Komalasarai, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*., 3(2), 77–89.
- Prastowo, D. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Edisi Ketiga*. Penerbit Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Ratih., D, Aprianti E.P & Saryadi. (2013). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Social And Politic*.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, Bandung Alfabeta.
- Supriantikasari & Utami. (2019). Pengaruh Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. Yogyakarta. *JRAMB*, Prodi Akuntansi, Fakultas

Ekonomi, UMB Yogyakarta ,
5(1)

Subramanyam, K.R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 11. Buku 1*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Utami, M. R., & Darmawan, A. (2019). Effect of DER, ROA, ROE, EPS and MVA on Stock Prices in Sharia Indonesian Stock Index. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(1), 15–22.